

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, menurut Suharjono dalam Suharsimi Arikunto (2009: 18) penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Kegiatan perencanaan awal dimulai dengan cara melakukan pengamatan dan mendiskusikan serta melakukan tindakan. Pada tahap refleksi yaitu tahap menganalisis hasil pengamatan dan tindakan. Permasalahan yang biasanya timbul perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang atau perbaikan sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 semester ganjil di SMA Negeri 13 Bandar Lampung setelah menggunakan model pembelajaran PBL.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian Tindakan Kelas

3.2.1 Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 semester ganjil SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada bulan Agustus-Oktober 2012.

3.2.2 Tempat Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi yang dijadikan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Padat Karya, Rajabasa Jaya, Rajabasa, Bandar Lampung.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dibantu oleh *observer* yang merupakan teman sejawat di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
2. Objek dalam penelitian tindakan kelas adalah: (1) berpikir kritis; (2) PBL pada Stándar Kompetensi (SK) menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Suatu penelitian harus jelas secara spesifik dari apa yang diteliti. Dalam definisi konseptual dan operasional variabel ini akan dijelaskan secara terperinci dari apa yang diteliti :

3.4.1 Berpikir Kritis

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*).

3.4.1.2 Definisi Operasional Variabel

Berpikir kritis siswa diukur dari kegiatan siswa untuk merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi dan mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan kriteria berpikir kritis sangat baik dengan skor nilai 1-5, berpikir kritis tidak baik dengan skor 1, berpikir kritis cukup dengan skor 2, cukup baik dengan skor 3, baik dengan skor 4 dan sangat baik dengan skor 5.

3.4.2 *Problem Based Learning (PBL)*

3.4.2.1 Definisi Konseptual

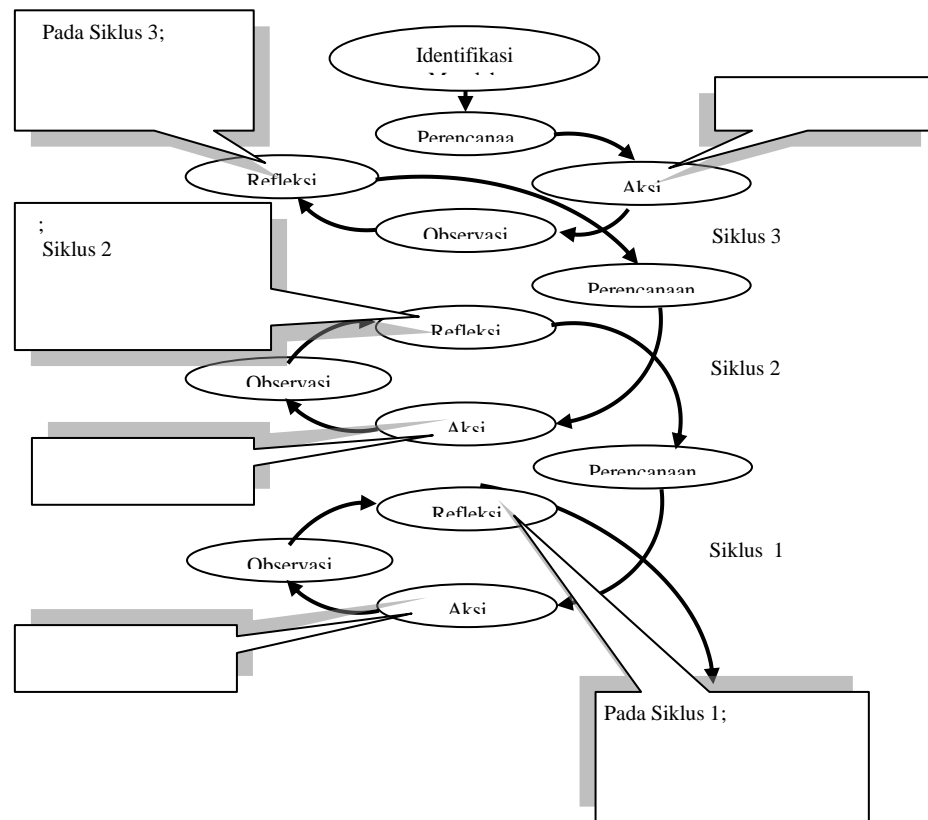
PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *model action research* yang dikembangkan oleh Hopkins (1993) yang meliputi empat tahapan (siklus) yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*Action*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 16) sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observer*.
4. Tahap refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Seperti yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan PTK Hopkins (1993: 48)

1. Tahap perencanaan pembelajaran, meliputi:
 - a. Membuat silabus pembelajaran pada semester ganjil
 - b. Membuat rencana persiapan pembelajaran
 - c. Membuat lembar kerja siswa
 - d. Menyusun tes berpikir kritis
 - e. Menyusun pedoman observasi
 - f. Menyusun pedoman observasi aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran dengan model PBL berlangsung
2. Tahap pelaksanaan strategi pembelajaran PBL meliputi melaksanakan tindakan (pembelajaran) sesuai dengan skenario :

- a. merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
 - b. menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
 - c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
 - d. mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
 - e. pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dari rumusan kesimpulan.
 - f. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.
3. Pengamatan (*Observasi*)

Guru/*observer* melakukan pengamatan dan observasi dalam pembelajaran masing-masing seperti :

- a. Memperhatikan keseriusan siswa ketika menerima perintah dan bimbingan guru.
- b. Mengamati peningkatan berpikir kritis siswa.
- c. Kemampuan guru mengamati tingkat berpikir kritis siswa.
- d. Mengumpulkan temuan-temuan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Merupakan suatu penghayatan kembali dan interpretasi mendalam terhadap data-data dan fenomena suatu indikator dari suatu variabel. Sejauhmana pencapaian keberhasilan suatu tindakan dan dampak suatu tindakan yang terjadi. Evaluasi hasil tindakan bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisis apakah tindakan yang dilakukan telah tepat. Jika belum peneliti mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas.

5. Rekomendasi

Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan mempertimbangkan dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya. Upaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik :

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah : “cara yang digunakan untuk memperoleh data (informasi) melalui panca indera yang dilakukan secara sistimatis. “ (Adlan, 2003: 31). Sementara Suharsimi Arikunto menjelaskan : “cara dalam menggunakan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen” (Arikunto, 2009: 234). Penelitian ini pada saat proses pembelajaran sejarah dan mengisi format pengamatan peningkatan aktivitas belajar dengan PBL mencakup indikator membaca

buku, berdiskusi antara siswa dengan guru, berdiskusi antara siswa dengan siswa, mempresentasikan hasil kelompok, mendengarkan penjelasan guru, menulis, memecahkan masalah dan memberi tanggapan sedangkan berpikir kritis mencakup merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, induksi, evaluasi dan mengambil keputusan melalui pembelajaran PBL dengan mengisi format *observer* yang telah disediakan dengan memberi *check list* berpikir kritis siswa yang muncul pada setiap item dan memberi skor selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan *observer*, peneliti membuat analisa pada bagian yang perlu diperbaiki pada setiap siklus.

2. Foto dan Dokumentasi

Foto dan dokumentasi dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas dan data tersebut benar adanya.

3.7 Kisi- Kisi Instrumen Berpikir Kritis

Kisi-kisi berpikir kritis memiliki 6 dimensi dan 6 indikator, seperti pada tabel 3.1

Tabel.3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Berpikir Kritis

No	Dimensi	Indikator Berpikir kritis	Skala Penilaian	Skor
1	Merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan berdasarkan kajian yang sedang dipelajari	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	1 2 3 4 5
2	Memberikan argumen	Menjelaskan alasan dari jawaban masalah.	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	1 2 3 4 5
3	Melakukan deduksi	Pengambilan kesimpulan untuk suatu atau beberapa kasus khusus yang didasarkan kepada suatu fakta umum	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	1 2 3 4 5
4	Melakukan induksi	Pengambilan kesimpulan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	1 2 3 4 5
5	Melakukan evaluasi	Menganalisis ada tidaknya sikap kritis yang memberi pemahaman tentang suatu obyek	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	1 2 3 4 5
6	Mengambil keputusan dan tindakan	Membuat kesimpulan dari beberapa alternatif pemecahan masalah.	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	1 2 3 4 5

Tes kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah menggunakan kompetensi dasar dan materi seperti yang terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Obyek Berpikir Kritis Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jenjang
1.1	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional	Teori kasta Teori arus balik	Menjelaskan teori kasta tentang masuknya pengaruh India ke Indonesia	C2
			Mengkaji teori arus balik	C3
			Menganalisis sikap generasi muda dalam menanggapi tradisi kebudayaan tentang proses masuk dan berkembangnya pengaruh India di Indonesia	C3
			Menunjukkan pada peta letak kerajaan Hindu di Indonesia	C2

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Obyek Berpikir Kritis Siklus 2

No	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jenjang
1.1	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional	Kerajaan Budha di Indonesia Kerajaan Hindu di Indonesia Pengaruh India terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya	Menunjukkan pada peta kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia	C2
			Menunjukkan pada peta kerajaan-kerajaan Budha di Indonesia	C2
			Mendiskusikan pengaruh India terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya di kerajaan Budha di Indonesia	C4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Objek Berpikir Kritis Siklus 3

No	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jenjang
1.1	Menganalisis perkembangan kebudayaan negara-negara kerajaan Hindu Budha terhadap Indonesia	pengaruh India pada kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya	Mendiskusikan pengaruh India terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya Indonesia	C4
			Mendiskusikan pengaruh India terhadap kehidupan agama bagi masyarakat di Indonesia	C4
			Diskusi tentang pengaruh India terhadap kehidupan seni bangun di Indonesia	C4
			Diskusi tentang pengaruh India terhadap kehidupan karya sastra di Indonesia	C4
			Mendiskusikan pengaruh India terhadap bahasa bagi masyarakat Indonesia	C4

Arikunto, (2009: 101) menyatakan bahwa panduan observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan cara memberi nilai pada kolom yang telah disediakan berkenaan dengan jawaban siswa. Tingkat berpikir kritis siswa menggunakan skala penilaian tidak baik, cukup, cukup baik, baik dan sangat baik. Lembar observasi untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa dapat dilihat di lampiran penelitian ini.

Untuk menganalisis data hasil berpikir kritis siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah jawaban yang sesuai indikator berpikir kritis siswa.
- 2) Menentukan skor siswa

Dari data, ditentukan skor dengan berpikir kritis siswa dihitung dengan mengikuti panduan sebagai berikut :

Skor 1 untuk berpikir kritis tidak baik

Skor 2 untuk berpikir kritis cukup

Skor 3 untuk berpikir kritis cukup baik

Skor 4 untuk berpikir kritis baik

Skor 5 untuk berpikir kritis sangat baik

- 3) Memasukan hasil perhitungan skor ke dalam tabel analisa berpikir kritis pada setiap siklus
- 4) Menghitung nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai tertinggi setiap siklus
- 5) Menyusun nilai ke dalam tabel berpikir kritis
- 6) Menampilkan perkembangan peningkatan berpikir kritis siswa

3.7.1 Indikator Penelitian Berpikir Kritis

Alat ukur yang digunakan dalam menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis meliputi indikator :

1. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pada penelitian ini dapat diketahui dengan cara melihat adanya peningkatan jumlah skor pada setiap siklus. Kemampuan berpikir kritis menggunakan langkah-langkah merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan

induksi, melakukan evaluasi, mengambil keputusan. Indikator keberhasilan pada penerapan model PBL dalam penelitian ini dapat diketahui apabila sekurang-kurangnya skor siswa yang berada dalam kelas tersebut mengalami peningkatan sesuai dengan analisis hasil observasi meliputi: (a) merumuskan masalah; (b) memberikan argumen; (c) melakukan deduksi; (d) melakukan induksi; (e) melakukan evaluasi; (f) mengambil keputusan. Dengan kriteria berpikir kritis sangat baik dengan skor nilai 1-5, berpikir kritis tidak baik dengan skor 1, berpikir kritis cukup dengan skor 2, cukup baik dengan skor 3, Baik dengan skor 4 dan sangat baik dengan skor 5. Berpikir kritis cukup skor nilai 1-30 dan berpikir kritis tidak baik jika skor nilai > 21 .

2. Peningkatan berpikir kritis siswa adalah menggunakan kriteria ketuntasan belajar nasional dari jumlah peserta didik atau siswa tersebut mencapai nilai. Jika indikator itu belum tercapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan maka akan dilakukan perbaikan hingga siswa yang belum mencapai skor 21 dapat mengalami peningkatan dalam berpikir kritisnya.

Indikator kemampuan berpikir kritis adalah jika terdapat peningkatan berpikir kritis dari siklus ke siklus dan siklus berhenti jika nilai berpikir kritis siswa telah mencapai nilai baik (19-24). Dengan ketentuan 1-6 = tidak baik, 7-12 = cukup, 13-18 = cukup baik, 19-24 = baik dan 25-30 = sangat baik.

Penelitian akan berhenti jika kemampuan berpikir kritis siswa mencapai nilai baik atau 21 keatas. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah : “cara yang digunakan untuk memperoleh data (informasi) melalui panca indera yang dilakukan secara sistimatis. “ (Adlan, 2003: 31). Sementara Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah “cara dalam menggunakan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen” (Arikunto, 2009: 234). Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran sejarah dan mengisi format observasi yang disediakan menggunakan Alat Penilaian Kegiatan Guru (APKG.1.2.), meliputi perencanaan dan proses pembelajaran (terlampir). Pengamatan peningkatan berfikir kritis mencakup delapan aspek.

2. Tes

Tes tertulis merupakan tes di dalam kelas sebelum atau selama proses atau sesudah proses pembelajaran materi ilmu pengetahuan atau teknologi dilaksanakan oleh pendidik (guru) (Pakpahan, Rogers 2009: 5). Hasil tes berpikir kritis diharapkan dapat memberi gambaran yang akurat tentang penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran (Depdiknas, 2008: 7). Tes tertulis ini untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.

3. Foto dan Dokumentasi

Alat ini digunakan oleh peneliti adalah untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas dan data tersebut benar adanya.

3.7.2 Kisi- kisi Instrumen Berpikir Kritis

Kisi-kisi berpikir kritis membuat 6 dimensi dan 6 indikator, seperti pada Tabel

3.5 berikut ini :

Tabel.3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Berpikir Kritis

No	Dimensi	Indikator Berpikir Kritis	Skala Penilaian	Nomor Indikator
1	Merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan berdasarkan kajian yang sedang dipelajari	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	1
2	Memberikan argumen	Menjelaskan alasan dari jawaban masalah.	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	2
3	Melakukan deduksi	Pengambilan kesimpulan untuk suatu atau beberapa kasus khusus yang didasarkan kepada suatu fakta umum	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	3
4	Melakukan induksi	Pengambilan kesimpulan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	4
5	Melakukan evaluasi	Menganalisis ada tidaknya sikap kritis yang memberi pemahaman tentang suatu obyek	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	5
6	Mengambil keputusan dan tindakan	Membuat kesimpulan dari beberapa alternatif pemecahan masalah.	Tidak baik Cukup Cukup baik Baik Sangat baik	6

Tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah menggunakan kompetensi dasar dan materi seperti yang jika terdapat peningkatan berpikir kritis dari siklus ke siklus dan siklus berhenti jika nilai berpikir kritis siswa telah mencapai >21 . Di mana tingkatan berpikir kritis merujuk pada pendapat Riduan (2002: 12), < 21 = tidak baik, 22-25= cukup, 25-29 = cukup baik 30 = baik dan = sangat baik.